



EKSPLOITASI AU PAIR DI EROPA: REFLEKSI KEBIJAKAN LUAR NEGERI FILIPINA

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Gradiola Stacie Oley
1570750034**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2019**



HASIL UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gradiola Stacie Oley
Nomor Induk Mahasiswa : 1570750034
Prodi/Peminatan Studi : Ilmu Hubungan Internasional

TELAH MENEMPUH UJIAN SKRIPSI

berjudul:

Eksplorasi AU Pair di Eropa: Refleksi Kebijakan Luar negeri Filipina
dan dinyatakan LULUS, dengan Nilai / Predikat:

A (91,41) / SANGAT MEMUASKAN

Jakarta, Juli 2019

Ketua Sidang/
Penguji I,

(Dra. V.L. Sinta Herindrasti, M.A)

Penguji II,

(Mita Yesica, S.Sos., M.Sc)

Penguji III,

(Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A)

Mengetahui,
Dekan,

(Angel Damayanti, M.Si., M.Sc., Ph.D)

Catatan: Setelah lulus diujikan dan selesai diperbaiki, lembaran ini dijilid bersama skripsi.



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Mayjen Sutoyo No.2, Cawang - Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230/ Fax. (021) 809394,
Homepage : <http://www.uki.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama Mahasiswa : Gradiola Stacie Oley
Nomor Induk Mahasiswa : 1570750034
Jurusan/ Peminatan : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Eksploitasi *Au Pair* di Eropa: Refleksi Kebijakan Luar Negeri Filipina

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, doktor), baik di Universitas Kristen Indonesia maupun perguruan tinggi lain.
2. Pernyataan atau pendapat dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini sebagai acuan dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Jakarta, 17 Juni 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Gradiola Stacie



1570750034



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Mayjen Sutoyo No.2, Cawang - Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230/ Fax. (021) 809394,
Homepage : <http://www.uki.ac.id>

PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gradiola Stacie Oley
Nomor Induk Mahasiswa : 1570750034
Jurusan/ Peminatan : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Eksploitasi *Au Pair* di Eropa: Refleksi Kebijakan
Luar Negeri Filipina

Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang
Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Hasil Ujian Skripsi" pada tanggal 15 Juli 2019

Jakarta, 25 Juli 2019

Ketua Sidang/ Penguji I

(Dra. V.L. Sinta Herindrasti, M.A)

Penguji II

(Mita Yesyca, S.Sos. M.Sc)

Penguji III

(Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

(Dra. V.L. Sinta Herindrasti, M.A)



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Mayjen Sutoyo No.2, Cawang - Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8092425, 8009190, 80885230/ Fax. (021) 809394,
Homepage : <http://www.uki.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gradiola Stacie Oley
Nomor Induk Mahasiswa : 1570750034
Jurusan/ Peminatan : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Eksploitasi *Au Pair* di Eropa dalam Kebijakan Luar Negeri Filipina
Diajukan : Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

SETUJU UNTUK DIUJIKAN

Jakarta, 17 Juni 2019

Pembimbing

(Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A)

Mengetahui.

Ketua Program Studi

(Dra. V.L Sinta Herindrasti, M.A)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas karunia dan penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul, “Eksplorasi *Au Pair* di Eropa: Refleksi Kebijakan Luar Negeri Filipina.” Penelitian ini diwujudkan untuk memenuhi mata kuliah skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Angel Damayanti, M.Si., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia.
2. Bapak Dr. Verdinand Robertua, M.Soc.Sc selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia.
3. Ibu Dra. V. L. Sinta Herindrasti, MA. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia
4. Bapak Arthuur Jeverson Maya, S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan kritikan selama proses penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Pengajar dalam Program Studi Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat.

6. Keluarga tercinta, Papa, Mama, Grandy, Zefanya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan hingga doa yang menjadikan bekal penulis dalam melalui proses ini yang terkadang menguras tenaga dan emosi. Tak lupa juga untuk Ma ade Sonya dan keluarga yang sudah menjadi keluarga yang terus memfasilitasi keperluan perkuliahan penulis, dari pertama kali menginjakkan kaki di Jakarta hingga pada proses akhir sebagai mahasiswa.
7. Ma'am Deomie Lynn Perez Rivamonte selaku guru SMA penulis yang juga sudah berjasa melalui pandangan dan motivasinya agar penulis dapat melakukan penelitian tentang Filipina dan *au pair*.
8. Konsul Jenderal Madam Antonina Mendoza-Oblena dan Ms. Zyra Josol yang sudah bersedia menjadi narasumber wawancara dalam memberikan perspektif begitu juga informasi yang sarat akan manfaat.
9. Lambe Meses no other than Priscilla Tesalonika and Ghea Angela, the ones who's still genuinely sticking up with me after high school, the ones who shed lights for me to trust my guts. I owe you both my sincere gratitude, hoping our friendship will forever nurtured!
10. Anak-anak Damai Itu Indah: Anas, Katrine, Kiki, Maria, Nia dan Thalia (sesuai abjad) yang sudah menjadi insan-insan yang selalu ingin damai dalam 6 bulan terakhir perkuliahan. Informasi, nasihat, ejekan dan petualangan bersama kalian akan penulis ingat selalu.
11. Teman-teman FISIPOL HI angkatan 2015: Marchya, Nita, Rambu, Deby, Tamarisco, Jianly, Franky, Jessie, Andro, Sabda dan yang terus-

menerus saling mendukung serta telah memberikan ide-ide yang bermanfaat dalam penulisan skripsi.

12. Pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yesus akan membalas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Semoga tulisan ini memberikan sumbangsih yang berarti untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 15 Juni 2019

Penulis,

Stacie Oley

ABSTRAK

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Judul Skripsi | : Eksploitasi Au Pair di Eropa:
Refleksi Kebijakan Luar Negeri
Filipina |
| 2. Subjek (maks. 5 buah) | : Au Pair, Eksploitasi, Kebijakan
Luar Negeri Filipina |
| 3. Nama | : Gradiola Stacie Oley |
| 4. Nomor Induk Mahasiswa | : 1570750034 |
| 5. Program Studi | : Hubungan Internasional |
| 6. Dosen Pembimbing | : Arthuur Jeverson Maya, S.Sos.,
M.A |
| 7. Abstrak | : |

Studi ini bertujuan mengungkap eksploitasi au pair di Eropa dan menjelaskan kebijakan luar negeri Filipina dalam menanggulangi eksploitasi tersebut. Studi ini mengungkap adanya eksploitasi yang difokuskan pada tiga negara penerima yaitu Denmark, Norwegia dan Belanda. Studi ini menggunakan pemikiran eksploitasi Karl Marx lalu dikonseptualisasikan oleh Nancy Holmstrom dan teori kebijakan luar negeri yang dicetuskan oleh William D. Coplin untuk menjelaskan upaya pemerintah Filipina dalam menanggulangi eksploitasi au pair. Dalam menjabarkan konsep dan teori tersebut digunakan metode kualitatif. Studi ini menemukan bahwa terjadinya eksploitasi au pair Filipina di Denmark, Norwegia dan Belanda disebabkan oleh ketidaksesuaian perlakuan keluarga angkat terhadap au pair. Pemerintah Filipina telah mengambil tindakan untuk melindungi warganya seperti dirumuskan dalam kebijakan perlindungan Republic Act 8042 tahun 1995, pelarangan keberangkatan au pair 1998 hingga penetapan kebijakan bilateral atas pedoman pemberangkatan au pair. Kebijakan-kebijakan tersebut diaplikasikan guna untuk mempromosikan kesejahteraan sekaligus memberikan perlindungan bagi au pair Filipina dari tindakan eksploitasi.

ABSTRACT

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Title | : Exploitation of Au Pair in Europe: Reflection on Philippine's Foreign Policy |
| 2. Subjects (max. 5 words) | : Au Pair, Exploitation, Philippine's Foreign Policy |
| 3. Name | : Gradiola Stacie Oley |
| 4. Student's ID Number | : 1570750034 |
| 5. Study Program | : International Relations |
| 6. Academic Advisor | : Arthuur Jeverson Maya, S.Sos., M.A |
| 7. Abstract | : |

This study aims to reveal the exploitation of au pairs in Europe and to explain the Philippines foreign policy in overcoming the cases of exploitation. The disclosure in this study focuses over three receiving countries namely Denmark, Norway and the Netherlands. This study uses the thoughts of Karl Marx's exploitation then being conceptualized by Nancy Holmstrom and foreign policy theory by William D. Coplin to illustrate the efforts of the Philippines' government in tackling the exploitation. The elaboration of the concept and theory stated above thus will use the qualitative method. This study finds out there are exploitations of Filipino au pairs occurring in Denmark, Norway and the Netherlands commonly caused by the host-family maltreatment to the au pairs. The government of Philippines has taken actions to protect its citizens by launching several policies such as Republic Act 8042 of 1995, the banning of au pair departures up to the establishment of bilateral policies namely on guidelines for the au pair departure. These policies then have been applied with the goals to simultaneously promote the welfare and to provide protection for the Filipino au pairs from the act of exploitation.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar belakang.....	1
2. Pertanyaan penelitian	7
3. Tujuan penelitian.....	7
4. Manfaat penelitian.....	8
5. Metode penelitian.....	8
5.1. Jenis penelitian	9
5.2. Sumber data.....	9
5.3. Teknik pengumpulan data	10
5.4. Tingkat analisis data.....	11
5.5. Teknik analisis data.....	11
5.6. Validasi data.....	12
6. Sistematika penulisan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
1. Ulasan literatur	14
2. Kerangka konseptual dan teoritik.....	18
3. Operasionalisasi konseptual dan teoritik.....	22
4. Hipotesis.....	24
BAB III EKSPLOITASI AU PAIR FILIPINA DI EROPA.....	25
1. <i>Au Pair</i> Filipina.....	25
2. Eksploitasi <i>Au Pair</i> Filipina di Eropa	37
3. Faktor internal	46
4. Faktor ekonomi	54
5. Faktor eksternal	59
BAB IV PENUTUP	67
1. Kesimpulan	67
2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	77

DAFTAR SINGKATAN

CFO	<i>Commission on Filipino Overseas</i>
CFS	<i>Country Familiarization Seminar</i>
CMA	<i>Center for Migrant Advocacy</i>
COA	<i>Commission on Audit</i>
DFA	<i>Department of Foreign Affairs of the Philippines</i>
DOLE	<i>Department of Labor and Employment</i>
GNI	<i>Gross National Income</i>
ITC	<i>International Trade Center</i>
NGOs	<i>Non-governmental Organizations</i>
NRK	<i>Norsk Rikskringkasting</i>
OEC	<i>Overseas Employment Certificate</i>
OSC	<i>Organization for Security and Co-operation in Europe</i>
OWWA	<i>Overseas Workers Welfare Administration</i>
PDB	<i>Produk Domestik Bruto</i>
POEA	<i>Philippine Overseas Employment Administration</i>
TAPN	<i>The Au Pair Network</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Negara-negara persebaran <i>au pair</i> Filipina.....	29
Tabel 2 Latar belakang pendidikan au pair Filipina.....	30
Tabel 3 Jadwal kerja au pair.....	42
Tabel 4 Persebaran au pair berdasarkan gender	48
Tabel 5 Bidang-bidang pekerjaan au pair Filipina sebelum bermigrasi	55
Tabel 6 Cara pengenalan au pair Filipina kepada keluarga angkat	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses pengambilan keputusan.....	21
Gambar 2 Alur administrasi <i>au pair</i>	27

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Skripsi ini bertujuan mengeksplorasi fenomena *au pair* yang merupakan perhatian atas kebijakan luar negeri Filipina terhadap Eropa. Hal ini menarik diteliti untuk menemukan masalah tentang eksploitasi *au pair*. Faktor internal, ekonomi dan eksternal menjadi hal penting dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri Filipina. Skripsi ini memiliki kebaruan karena melihat kasus *au pair* sebagai upaya eksploitasi tenaga kerja. Oleh karena itu, mendalami secara ilmiah dan menemukan jawaban penelitian akan memberikan kontribusi besar bagi ilmu pengetahuan yang berfokus pada kajian eksploitasi tenaga kerja. Perlu diketahui bahwa skripsi ini dibatasi atas tiga negara yang memiliki letak geografis di kawasan Eropa yaitu Denmark, Norwegia dan Belanda.

Alami ditemukan sebuah kondisi sosial yang menuntut aktornya untuk mengerjakan hal-hal yang sekiranya menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Seperti halnya manusia. Kondisi sosial yang terkadang mendesak membuat akal manusia untuk bertindak demi menghasilkan materi yang dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks kehidupan nyata maka *au pair* merupakan tindakan yang dimaksud dalam gagasan sebelumnya. *Au Pair* merupakan bahasa Prancis yang ditranslasikan dari ‘*on par with*’, ‘*at par*’, ‘*at equal shares*’ atau ‘*on mutual terms*’. atau secara harfiah berarti “dengan setara.” Menurut kamus Oxford (2008, 24) *au pair* merupakan orang muda yang tinggal bersama keluarga di negara asing agar dapat mendalami bahasa dan mengurus anak-anak.

Sebutan *au pair* secara tradisional berangkat dari kehidupan orang-orang yang berlatar belakang lintas budaya yang sebelumnya disebut '*Welschlandjahr*' yang disematkan untuk para *au pair* di abad ke-19. Tradisi ini ditandai dengan saat di mana anak-anak perempuan dari keluarga kaya di bagian berbahasa Jerman di Swiss pergi untuk tinggal bersama keluarga yang berbahasa Prancis. Anak-anak perempuan ini datang dan menetap bersama keluarga yang baru guna untuk mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan lintas budaya (Orthofer 2009, 121).

Pergeseran zaman tentunya akan mengantarkan manusia pada pandangan dan kenyataan berbeda. *Au pair* dalam zaman modern ini lebih dipandang sebagai partisipan dari program pertukaran budaya yang memberikan kesempatan pesertanya untuk meningkatkan keterampilan bahasanya dan memiliki pengalaman untuk hidup di negara lain (Berg and Meagher 2018, 17). Pengalaman untuk tinggal bersama dengan keluarga angkat membuat peserta merasakan imersi budaya yang dibarengi dengan membantu dalam hal pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga yang ringan (Anderson 2000, 23-24).

Seorang *au pair* bisa dikatakan berdiri di antara dua kehidupan yang berbeda. Di saat ia tinggal di rumah keluarga angkatnya, dia tidak bisa diklasifikasikan secara langsung hanya sebagai pelajar atau sebagai pekerja rumah tangga. Tetapi menjadi *au pair* ia bisa sekaligus membantu pekerjaan di rumah tetapi memiliki hak untuk belajar. Dewan Eropa telah mengadopsi peraturan yang berjudul Penempatan dan Protokol *Au Pair* pada tahun 1969. Peraturan tersebut dirumuskan untuk menetapkan syarat terhadap kondisi umum *au pair* dan juga untuk mengatur penempatan *au pair*.

Kesempatan untuk menjadi partisipan *au pair* ini juga dijanjikan untuk mendapatkan *pocket money* atau uang saku, atau disebut juga sebagai *wages*. Selain itu mendapatkan *pocket money*, seorang *au pair* akan dianggap sebagai bagian dari keluarga tersebut dan ia berhak untuk mendapatkan makanan dan akomodasi yang layak. Di antara sang *au pair* dan keluarga angkatnya, mereka menempuh kesepakatan yang menunjukkan hak apa yang pantas didapatkan *au pair*, begitu juga tugas-tugas apa yang sepatutnya menjadi kewajiban seorang *au pair* untuk dilakukan selama ia hidup bersama keluarga angkatnya.

Pertimbangan untuk menjadi seorang *au pair* tidak saja dilihat dari seberapa keuntungan yang sanggup ia peroleh selama ia tinggal bersama dengan keluarga angkatnya. Sekiranya ia akan mempertimbangkan berbagai hal dari pola-pola tertentu sehingga ia dapat menentukan keputusan hidupnya sehingga lebih matang. Pola-pola umum yang ia pertimbangkan adalah dengan merefleksikan hubungan antara negara asal dan negara tujuannya, ia akan lebih jeli melihat pada hubungan ekonomi dan budaya terkini. Pertimbangan berikutnya adalah ia mempertimbangkan unsur kesamaan bahasa antara negara asal dan negara tujuannya, apakah bahasa tersebut adalah hasil dari kolonisasi atau sebagai hasil dari hubungan perdagangan.

Fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa global, telah mengirimkan begitu banyak *au pair* yang datang dan menginjakkan kaki di Inggris dan Amerika Serikat setiap tahunnya. Pelajaran bahasa telah lama menjadi unsur penting dalam membentuk arus imigrasi *au pair* agar berpindah tempat dari satu negara ke negara yang lain. (Cox 2014, 4). Pola-pola seperti ini secara normatif akan memudahkan

au pair tersebut untuk memiliki beberapa perkiraan. Mereka akan memikirkan seperti apa masyarakat yang akan ia naungi sesaat dan bagaimana dia akan beradaptasi nanti. Oleh karena itu kenyamanan seorang *au pair* terjawab bila ia dapat menikmati haknya untuk mempelajari budaya negara lain.

Di abad ke-21, *au pair* datang dari latar belakang negara yang berbeda-beda. Mereka datang dari negara-negara sebelah timur Eropa, juga datang dari penjuru selatan khususnya Filipina. Eksistensi Filipina sebagai negara pengirim *au pair* terbanyak dari Asia bermula pada dekade 70-an yang menghadapi Filipina dengan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan populasi (Asis 2006).

Pada kondisi berkesusahan seperti itu hadir suatu potensi perbaikan ekonomi melalui fenomena krisis minyak yang melanda negara-negara penghasil minyak di Timur Tengah. di mana revitalisasi infrastruktur negara-negara produsen minyak tersebut terhambat dengan kurangnya tenaga kerja yang berkualifikasi layak, maka desakan untuk melakukan ekspor tenaga kerja dilihat sebagai potensi yang menjanjikan bagi Filipina yang kala itu di bawah administrasi Presiden Ferdinand Marcos (Asis 2006).

Program mobilitas warga negara Filipina pun mulai diatur melalui kerangka kerja yang disahkan sebagai Kode Buruh Filipina di tahun 1974. Satu tahun setelah dilegalisasikannya aturan tersebut, tercatat dalam sejarah bahwa jumlah penyebaran pekerja Filipina tahunan tahun 1975 tercatat pada angka 36.035. Pada tahun 2017 kenaikan angka penyebaran pekerja Filipina telah menyentuh jumlah total 1.992.746 jiwa (POEA 2018).

Berkaca dari angka mobilitas pekerja Filipina yang signifikan tak heran bila begitu banyak warga Filipina memilih untuk mencari peruntungan baru di luar negeri. *Au pair* Filipina banyak mendeskripsikan dirinya yang datang dari negara yang keberadaannya ‘miskin ke menengah’, dan begitu banyak dari mereka akan mengaku alasan utama mereka menjadi *au pair* adalah mereka ingin pergi ke luar negeri agar dapat bepergian dan melihat dunia, untuk menjadi lebih mandiri dan untuk melepaskan diri dari kontrol orang tua (Dalgas 2015, 335). Kondisi domestik terkadang menjadi sesuatu yang sangat mendesak untuk suatu individu untuk membuat keputusan yang berdampak besar.

Mendapatkan sebuah kesempatan sepatutnya meninggalkan kesan bahagia begitu juga meninggalkan harapan yang dapat mendistribusikan kebahagiaan yang sama. Pola pemikiran seperti ini hidup dalam kehidupan *au pair* yang berjuang di tanah rantauan, jika *au pair* Rusia menganggap remitansi dengan wujud uang adalah tabu dan lebih memilih memberikan hadiah sebagai bentuk remitansi mereka untuk orangtuanya, lain halnya dengan *au pair* Filipina. Mereka akan mengusahakan untuk mengirimkan remitansi mereka dalam wujud uang untuk keluarganya yang dilakukan oleh dan dari migran Filipina (Rohde 2012, 132). Komparasi sederhana ini hanya sekedar menggambarkan bagaimana kedua *au pair* dari latarbelakang negara asal yang berbeda dapat memperlihatkan kebiasaan yang berbeda pula.

Kehidupan sebagai *au pair* tidak hanya ditinjau dari individu partisipan itu sendiri tetapi bisa ditinjau atas bagaimana perlakuan keluarga angkat terhadap partisipan itu sendiri. Namun fakta memberikan kenyataan yang mengejutkan,

munculnya banyak kecurigaan bila ada kecenderungan terjadi eksploitasi dan hadirnya tindakan kekerasan terhadap *au pair* tersebut. Eksploitasi terlihat dari lebihnya jam kerja yang diwajibkan, keterlambatan menerima *pocket money* dari waktu yang seharusnya telah ditentukan, dsb.

Diketahui *au pair* menjadi sangat rawan atas hal-hal seperti jam kerja yang berlebihan, kekerasan seksual dan diskriminasi. Kasus-kasus kejahatan seperti ini dilaporkan banyak terjadi di Belanda, dan pada tingkat yang rendah di negara-negara Skandinavia (Anderson 1997, 38). *Organization for Security and Co-operation in Europe* (OSC) (2008) membenarkan bilamana kasus-kasus *au pair* yang dieksploitasi layaknya seorang budak telah banyak terkuak di negara-negara seperti Belgia, Prancis dan Belanda.

Secara manusiawi eksploitasi tentunya harus dihapuskan agar tidak menjadi parasit yang merugikan kehidupan bersama. Tidak ada satupun seorang yang mau untuk diperlakukan secara semena-mena dan tidak berdasarkan konsennya. Rawannya eksploitasi terhadap *au pair* seakan-akan memberikan peringatan untuk hadirnya peranan nyata dari negara untuk menjamin keselamatan *au pair* yang menetap di luar batas negara kebangsaannya.

Au pair tidak selamanya terus hidup dengan orientasi uang dan pembelajaran budaya, seorang *au pair* tentunya sadar bila sewaktu-waktu terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan maka ia dengan mudah dapat mencari perlindungan melalui regulasi yang dirumuskan oleh negara asalnya. Dalam mengurangi kemungkinan terjadinya eksploitasi *au pair* kedepannya, muncul banyak tuntutan yang diarahkan

masyarakat kepada pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk melindungi dan memberikan keselamatan yang layak untuk warga migrannya.

Mengingat mobilitas seorang *au pair* yang mengharuskan ia untuk berpindah melintasi batas negara, oleh karena itu suatu negara wajib untuk merumuskan kebijakannya yang memiliki orientasi dinamika eksternal. Yang memungkinkan dalam hal ini adalah pemerintah Filipina untuk membangun hubungan bilateral dengan negara-negara penerima *au pair* agar dapat menentukan pijakan atas kebijakan luar negeri yang dirumuskan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis urgensi dari isu eksploitasi *au pair* Filipina. Dari isu ini juga diharapkan atensi dari Pemerintah Filipina sehingga menjadi salah satu preferensi perumusan kebijakan luar negerinya.

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian: Apakah terjadi eksploitasi *au pair* Filipina di Denmark, Norwegia dan Belanda? Dan bagaimana kebijakan luar negeri Filipina dalam menanggulangi eksploitasi tersebut?

3. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui fenomena eksploitasi *au pair* Filipina di Denmark, Norwegia dan Belanda dan kebijakan luar negeri Filipina dalam menanggulangi eksploitasi.

4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Secara Akademis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan studi Hubungan Internasional khususnya mengenai Kebijakan Luar Negeri dan pekerja migran

Secara Praktis:

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran setiap pihak yang bertanggung jawab dalam melindungi warga negara yang menetap di luar negeri
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para *stakeholder* terkait seperti mahasiswa, akademisi, peneliti maupun praktisi.

5. Metode penelitian

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan and Biklen 1992, 21-22) Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Rahmat 2009, 2).

Menurut Erickson dan Susan Stainback, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono 2005, 16).

5.1. Jenis penelitian

Penulis memiliki preferensi dalam meneliti masalah dengan menggunakan penelitian kualitatif terlebih khusus penelitian yang metodenya berjenis studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2014, 18) studi kasus adalah *an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon (the 'case') within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not be clearly evident*. Jenis penelitian ini memberikan arahan untuk peneliti agar dapat menelisik lebih dalam sebuah kasus langsung di lapangan sehingga dapat ditentukan mana batas yang jelas antara fenomena (kasus yang diteliti) dan konteksnya.

5.2. Sumber data

Sumber data merupakan sesuatu yang dijadikan sumber informasi yang mendukung penelitian sebagai data-data yang menunjang. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono 2009, 127).

5.3. Teknik pengumpulan data

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data di mana para peneliti mengadakan wawancara bersama partisipan. Wawancara dapat dilakukan melalui telepon, *email* atau terlibat dalam sebuah wawancara diskusi kelompok. Beberapa wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak teratur dan secara umum masih *open-ended*. Jumlah pertanyaan untuk wawancara ini relatif masih sedikit dan digunakan untuk memperoleh pandangan dan opini yang muncul partisipan (Creswell 2009, 266).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui *email*. Narasumber yang diwawancarai terdiri atas dua entitas yang berbeda. Narasumber yang pertama adalah Antonina Oblena-Mendoza selaku *Consul General/Mission Deputy* Kedutaan Besar Filipina di Copenhagen, Denmark. Wawancara bersama narasumber pertama dilaksanakan pada 29 Mei 2019. Narasumber kedua adalah Zyra Josol, seorang *au pair* yang tinggal di Norwegia. Wawancara bersama narasumber kedua dilaksanakan pada 13 Juni 2019.

Studi kepustakaan (*Library Research*) dengan peneliti melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir 2003, 27). Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak hanya melakukan kajian pustaka dari buku, literatur, catatan dan laporan tetapi peneliti juga meneliti masalah yang dipecahkan berdasarkan majalah, surat kabar serta media elektronik/*website* yang sesuai dan berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti.

5.4. Tingkat analisis data

Tingkat analisis data dalam penelitian ini dapat ditinjau melalui metode analisa reduksionis (Mas'ood 1990, 38) penggunaan metode analisis ini didasari oleh unit eksplanasi memiliki tingkatan lebih rendah dibandingkan oleh unit analisisnya. Pendekatan penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peranan pemerintah Filipina melalui kebijakan luar negerinya dalam mengatasi isu eksploitasi Au Pair di Eropa. Dengan ini terlihat bila mana isu eksploitasi Au pair Filipina di Eropa menjadi unit analisis dalam penelitian dan kebijakan luar negeri Filipina sebagai unit eksplanasinya.

5.5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dipilih penulis adalah analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif peneliti bertugas untuk mendeskripsi juga untuk menginterpretasikan data-data yang menunjang dalam memperlihatkan temuan empiris. Temuan-temuan ini harus mengenai kebijakan luar negeri Filipina

dalam melindungi *au pair*nya di Eropa. Pendapat Suharsimi Arikunto yang tercantum dalam Jurnal Ilmu Kepustakaan karya Aan Prabowo Heriyanto (2013, 5), bilamana analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.

5.6. Validasi data

Dalam mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian, perlunya melalui prosedur validasi data. Oleh sebab itu, validitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada pengumpulan data yang nantinya penulis akan menguji akurasi temuan penilaian dengan menggunakan beberapa prosedur tertentu. Prosedur validasi data yang menjadi preferensi penulis adalah prosedur triangulasi, prosedur yang dimaksud adalah bagaimana mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell 2009, 287).

Selain dengan mentriangulasi data berdasarkan sumber, diperlukan juga cara mentriangulasi data berdasarkan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono 2007, 274).

Prosedur triangulasi memudahkan peneliti untuk menguji seberapa akuratnya data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis memiliki titik fokus memvalidasi sumber-sumber dalam waktu yang tepat. Validasi data dalam waktu yang berbeda akan membantu peneliti dalam meneliti perspektif maupun ilustrasi yang mendukung dalam mendeskripsikan isu eksploitasi *au pair* Filipina. Bilamana data-data yang berasal dari berbagai sumber berbeda namun memiliki perspektif yang serupa, sumber-sumber data tersebut dapat tervalidasi dengan baik.

6. Sistematika penulisan

Penelitian ini terdiri dari 4 bab. Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II merupakan kajian pustaka yang dielaborasikan melalui ulasan literatur, kerangka teoritik dan konseptual, operasionalisasi teori dan konsep dan hipotesis.

Bab III, akan diawali dengan deskripsi historis mengenai mobilitas *au pair* Filipina, eksploitasi *au pair* Filipina di Denmark, Norwegia, dan Belanda dan perkembangan kebijakan luar negeri Filipina,. Bab IV akan disampaikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.